

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Riset ini ditujukan guna menganalisis secara empiris pengaruh dari Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, serta Dana Alokasi Khusus terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah. Memanfaatkan data sekunder yang didapat dari Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah wilayah pusat ataupun kota di Provinsi Jawa periode 2019 hingga 2023. Dari hasil analisis beserta pembahasan sebagaimana sudah dijalankan sebelumnya, dapat disimpulkan:

- 1) Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah pada kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2019-2023.
- 2) Pendapatan Asli Daerah secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah pada kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2019-2023. Artinya, peningkatan PAD akan diikuti oleh peningkatan Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah. Sedangkan penurunannya akan menyebabkan penurunan Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah.
- 3) Dana Alokasi Umum secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah pada kabupaten dan kota di

Provinsi Jawa Tengah tahun 2019-2023. Dengan kata lain, kenaikan Dana Alokasi Umum akan menurunkan Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah. Sedangkan penurunan DAU akan meningkatkan Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah.

- 4) Dana Alokasi Khusus secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah pada kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2019-2023. Dengan istilah lain, kenaikan DAK akan menjadikan Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah mengalami penurunan. Sedangkan penurunannya akan meningkatkan Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah.

5.2 Keterbatasan

Riset ini mempunyai beberapa keterbatasan yang ditemukan selama berlangsungnya riset ini, di antaranya:

1. Dalam riset ini, periode waktu dengan rentang selama 5 tahun.
2. Dalam riset ini, pengidentifikasian variabel bebas yang memengaruhi Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah terbatas kepada tiga variabel, mengingat masih banyak faktor lainnya yang juga bisa memengaruhi Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah di luar variabel yang diteliti.
3. Dalam riset ini, data yang digunakan berasal dari sumber sekunder. Sehingga, tak dilengkapi dengan beberapa data lainnya, sebagaimana kuesioner/interviu, sehingga membuat riset ini belum optimal.

5.3 Saran

Mengacu pada hasil kesimpulan serta keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini, penulis mengajukan sejumlah saran kepada beberapa pihak berikut:

a) Bagi Penelitian sebelumnya

1. Sebaiknya peneliti selanjutnya mampu menguji serta menambahkan variabel lainnya yang memengaruhi kemandirian keuangan daerah.
2. Memperpanjang rentang waktu penelitian agar hasil data lebih akurat dan memungkinkan analisis yang lebih terperinci.
3. Memperluas jangkauan sampelnya sehingga cakupannya dapat berupa kabupaten dan kota di berbagai provinsi, tak sekadar kabupaten ataupun kota di Jawa Tengah.

b) Bagi Pemerintah Daerah:

1. Pemerintah disarankan untuk lebih memaksimalkan potensi lokal yang dimiliki agar PAD meningkat, sehingga dapat mendorong kemandirian dalam pengelolaan keuangan daerah, mengingat masih rendahnya rerata tingkat Kemandirian Keuangan Daerah di Provinsi Jawa Tengah.
2. Pemerintah daerah diharap mampu memanfaatkan dana transfer anggaran secara optimal dalam pelaksanaan kegiatan yang berkontribusi pada peningkatan penerimaan daerah.